

## PARAGRAF ARGUMENTASI

**Abdul Muid, Ahda Syafiyah, Nashihatun Nabilah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Qomaruddin

Email: [abdul11muid@gmail.com](mailto:abdul11muid@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahdaaaa08@gmail.com](mailto:ahdaaaa08@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nashihatunnabilah2000@gmail.com](mailto:nashihatunnabilah2000@gmail.com)<sup>3</sup>.

### Abstrak

Paragraf argumentasi merupakan paragraf yang berisi ide atau gagasan penulis yang diperkuat dengan bukti-bukti untuk meyakinkan pembaca. Ide atau gagasan tersebut bersifat subjektif, namun dalam penulisannya harus ditunjang oleh bukti yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Ciri utama paragraf argumentasi adalah bersifat ilmiah, bertujuan untuk meyakinkan pembaca, serta memerlukan fakta berupa data atau bukti lain untuk pembuktian. Dalam pengembangannya, paragraf argumentasi dapat menggunakan teknik induktif (dari hal khusus ke umum) dan deduktif (dari hal umum ke khusus). Penulis juga perlu memperhatikan struktur dan kelengkapan data serta argumen yang digunakan agar paragraf argumentasi menjadi koheren dan efektif. Tujuan akhir dari penulisan paragraf ini adalah untuk mengemukakan atau menentang suatu pendapat, membantah, atau menawarkan solusi terhadap suatu permasalahan.

**Kata kunci:** *Paragraf Argumentasi, Ide, Bukti, Argumentasi Induktif, dan Argumentasi Deduktif.*

### PENDAHULUAN

Paragraf argumentatif merupakan jenis paragraf penting yang digunakan dalam karya ilmiah dan non-ilmiah. Paragraf ini berfungsi untuk menyampaikan ide atau gagasan penulis dengan tujuan meyakinkan pembaca melalui alasan-alasan logis dan bukti yang kuat. Argumentasi berasal dari istilah "argumen," yang menunjukkan alasan atau pembenaran yang digunakan untuk mendukung atau membantah suatu sudut pandang. Paragraf argumentasi tidak hanya menyajikan

---

<sup>1</sup> Abdul Muid adalah Dosen Pascasarjana, (S2, S1), Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Dosen STAI Arrosyid Surabaya, Ketua Dewan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Boboh Menganti Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al Furqon NU Driyorejo Gresik, Anggota Majelis Ulama Kabupaten Gresik 2020-2026, Kepala Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Gresik, Wakil Ketua Tanfidziyah NU Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Kepala Bidang Pendidikan Komisi Pendidikan Kabupaten Gresik, dan Skretaris Perjuangan Wali Songo Kabupaten Gresik.

<sup>2</sup> Mahasiswi Semester III Universitas Qomaruddin Bungah Gresik.

<sup>3</sup> Mahasiswi Semester III Universitas Qomaruddin Bungah Gresik.

pandangan subjektif penulis, tetapi juga memerlukan fakta objektif yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mendukung ide tersebut.

Penulisan paragraf argumentasi harus dilakukan dengan cermat, memastikan bahwa setiap gagasan yang disampaikan memiliki bukti yang sah. Pembaca dapat membantah argumen penulis jika bukti yang digunakan tidak akurat, tidak relevan, atau tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam pengembangan paragraf argumentasi, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, yakni teknik induktif dan deduktif. Selain itu, penulis perlu mengikuti langkah-langkah sistematis, mulai dari penentuan topik hingga penyusunan kerangka karangan, untuk memastikan bahwa argumen yang disampaikan terstruktur dengan baik dan mampu meyakinkan pembaca.

Oleh karena itu, paragraf argumentasi tidak hanya berperan dalam menyampaikan pendapat, tetapi juga dapat digunakan untuk membantah atau menentang suatu usulan, mempengaruhi keyakinan pembaca, atau bahkan menawarkan solusi atas permasalahan tertentu.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Paragraf argumentatif adalah bagian tulisan yang dirancang untuk meyakinkan pembaca melalui gagasan atau konsep yang didukung oleh fakta yang objektif dan kredibel. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan argumen sebagai alasan yang digunakan untuk mendukung atau membantah suatu pendapat. Paragraf argumentasi, dalam hal ini, berfungsi untuk menyampaikan pandangan penulis yang dilengkapi dengan bukti kuat guna mempengaruhi keyakinan pembaca (Suparno, 2002). Dalam paragraf ini, ide penulis perlu diperkuat dengan bukti berupa fakta, data, atau penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Lebih jauh lagi, paragraf argumentatif memiliki atribut khusus, seperti bukan fiksi ilmiah, berusaha membujuk pembaca, membutuhkan bukti faktual untuk validasi, dan menyelidiki sumber ide yang diperoleh dari pengamatan, pengalaman, dan penelitian. Teknik pengembangan paragraf argumentasi bisa dilakukan dengan dua pendekatan utama, yaitu teknik induktif, yang dimulai

dengan bukti-bukti khusus yang kemudian menghasilkan kesimpulan umum, dan teknik deduktif, yang dimulai dengan kesimpulan umum yang didukung oleh bukti-bukti khusus (Suparno, 2002).

Saat menyusun paragraf argumentatif, penting untuk mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan, mengumpulkan data, dan membuat struktur penulisan. Paragraf argumentasi dapat disusun dengan berbagai langkah, mulai dari pengumpulan informasi hingga pengembangan kerangka menjadi tulisan yang utuh. Argumentasi tidak hanya bertujuan untuk meyakinkan, tetapi juga untuk membantah, mengemukakan alasan, atau mengusahakan pemecahan masalah, tergantung pada tujuan penulis (Suparno, 2002).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bermaksud menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana dibahas dalam konteks paragraf argumentatif. Metode kualitatif ini digunakan untuk memahami, mengembangkan, dan menganalisis isi argumen tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggali secara mendalam aspek-aspek seperti ide atau gagasan penulis, bukti-bukti yang digunakan untuk memperkuat argumentasi, serta teknik-teknik pengembangan argumentasi, seperti induktif dan deduktif.

Penelitian ini melibatkan analisis terhadap teks-teks argumentasi dengan mengumpulkan data berupa contoh paragraf argumentasi yang telah ada, lalu menginterpretasikan bagaimana ide dan bukti disusun untuk meyakinkan pembaca. Proses analisis melibatkan pengidentifikasian pernyataan faktual, asumsi, uraian definisi, dan uraian teoretis dalam teks argumentasi, serta cara penulis menggunakan pendekatan untuk menyampaikan argumennya.

Dengan demikian, metode kualitatif lebih sesuai karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran atau data numerik, melainkan pada pemahaman dan analisis mendalam tentang struktur, proses, dan teknik dalam paragraf argumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian dan ciri-ciri paragraf argumentasi**

- Pengertian paragraf argumentasi

Dari sinilah istilah "argumentasi" berasal. Argumen yang kuat memberikan bukti yang mendukung atau menentang suatu klaim, pendirian, atau ide, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Paragraf argumentatif berisi gagasan atau pikiran yang didukung oleh alasan yang kuat untuk meyakinkan pembaca.

Ide atau gagasan merupakan pandangan subjektif penulis. Ide diwujudkan dalam suatu pernyataan. Ide dapat diperoleh dari imajinasi atau simpulan atas berbagai fakta. Dalam paragraf argumentasi, ide penulis harus diperkuat dengan bukti-bukti. Bukti-bukti tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, bukti tersebut harus bersifat objektif.

Ide dan bukti-bukti dalam paragraf argumentasi berfungsi untuk memengaruhi pembaca. Penulis mengungkapkan idenya. Kemudian, ide tersebut ditunjang dengan berbagai bukti. Dalam paragraf argumentasi, pembaca seolah-olah tidak mempunyai ide lain karena ide penulis dikuatkan dengan bukti nyata.

Ide atau gagasan penulis dapat dibantah jika pembaca menemukan kegagalan bukti atau alasan yang menunjang ide tersebut. Kegagalan tersebut dapat berupa ketidaksahihan bukti. Dengan kata lain, bukti yang disampaikan penulis tidak objektif, rekaan, atau tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kegagalan juga dapat berupa ketidakpaduan berbagai bukti yang disampaikan oleh penulis. Dengan kegagalan bukti-bukti tersebut, pernyataan ide penulis menjadi lemah.

Kalimat utama dalam paragraf argumentasi dapat berisi pernyataan ide atau pendapat. Bukti-bukti berupa fakta tertentu dijelaskan dalam kalimat penjelas. Untuk menguatkan bukti tersebut, kalimat penjelas terdiri atas beberapa kalimat, tidak hanya satu kalimat. Untuk menegaskan ide atau pendapat pada kalimat utama, kalimat penegas dapat ditulis di belakang kalimat-kalimat penjelas.

Paragraf argumentasi dapat ditulis dengan beberapa langkah berikut.

a) Membuat daftar topik. Topik-topik tersebut dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan menarik untuk memikat pembaca. Untuk menarik minat pembaca, pernyataan dapat bersifat kontroversial.

b) Menyusun topik-topik tersebut secara urut. Topik yang telah dikembangkan menjadi kalimat diuraikan dalam kalimat- kalimat penjelas. Berbagai bukti nyata digunakan untuk meyakinkan pembaca.

c) Paragraf-paragraf tersebut dapat dihubungkan menggunakan kata penghubung. Namun, jika terdapat bagian yang dianggap tidak urut, penulis dapat memperbaikinya, misalnya paragraf kedua ditukar dengan paragraf ketiga.<sup>4</sup>

❖ Contoh paragraf argumentasi

Sebelum Sumpah Pemuda diucapkan pada tanggal 28 Oktober 1928, bahasa Melayu telah menyebar di seluruh kepulauan dan menjadi bahasa umum bagi suku-suku, pulau-pulau, perdagangan, dan raja-raja. Penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa pergaulan di daerah-daerah tersebut tidak mengurangi peran bahasa-bahasa daerah lainnya, juga tidak menimbulkan persepsi persaingan di antara mereka. Bahasa Melayu mudah diterima dan digunakan untuk berkomunikasi karena tidak mengenal tingkat tutur seperti bahasa Jawa (ngoko, krama, dan krama inggil). Itulah sebabnya mengapa bahasa Melayu dipilih dan dikukuhkan menjadi bahasa persatuan pada Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.<sup>5</sup>

➤ Ciri-ciri paragraf argumentasi

Argumentasi, sebagai salah satu jenis paragraf, harus didukung oleh data, bukti, dan alasan ilmiah, sehingga kualitasnya harus memenuhi kriteria tersebut.

Paragraf argumentatif memiliki berbagai ciri khas, termasuk:

- a. Bersifat non fiksi ilmiah
- b. Bertujuan meyakinkan orang lain bahwa apa yang dikemukakan merupakan kebenaran<sup>6</sup>
- c. Menjelaskan pendapat agar pembaca yakin

<sup>4</sup> Irsyadi Shalima " *paragraf dan wacana* ", (klaten : PT. Intan Pariwara, 2015), hlm. 13-14

<sup>5</sup> Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd. " *seri terampil menulis bahasa indonesia* " (Jakarta : Bumi Askara : 2020) hlm.85

<sup>6</sup> Muniroh, " *pengembangan keterampilan menulis paragraf* ", (Yogyakarta : Deepublish, 2015) hlm 175

- d. Memerlukan fakta untuk pembuktian, berupa data, gambar/grafik, uji statistik, atau lainnya
- e. Menggali sumber ide atas dasar pengamatan, pengalaman, dan penelitian
- f. Memaparkan penutup dalam bentuk simpulan atau rekomendasi.<sup>7</sup>

## **2. Teknik Pengembangan Argumentasi**

Perkembangan penulisan argumentatif sejajar dengan perkembangan bentuk-bentuk penulisan lainnya, yang meliputi kebutuhan akan kekompakan, kesatuan, dan kelengkapan. Pada tingkat pengumpulan data dan pemrosesan informasi dalam argumen, analisis yang komprehensif sangat penting. Prosedur penyusunannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik/tema
2. Menetapkan tujuan
3. Mengumpulkan data dan berbagai sumber
4. Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih
5. Mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi.

Biasanya, setidaknya ada enam elemen yang menunjukkan bahwa sebuah paragraf bersifat argumentatif: klaim faktual, asumsi, deskripsi definisional, deskripsi teoritis, metodologi, dan tujuan. Suparno (2002, hlm. 5.35). Ini menunjukkan bahwa jika sebuah paragraf dianggap memuat argumen dan kita hanya memvalidasinya, maka keenam metode yang diuraikan oleh penulis digunakan untuk membahas atau menghubungkannya.

## **3. Memperbaiki dan Menyusun Paragraf Argumentasi**

Ada sejumlah kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu tulisan argumentatif atau tidak, oleh karena itu, menguasai seni memperbaiki dan menyusun paragraf argumentatif memerlukan penguasaan argumentasi terlebih dahulu.

---

<sup>7</sup> Abdullah, Asep Abbas dkk., *"Teknik Penulisan Karya Ilmiah"*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel pres, 2014). hlm 151-152

Analisis paragraf ini dapat membantu Anda menentukan apakah paragraf tersebut argumentatif atau tidak.

1. Pernyataan Faktual: Pernyataan ini dapat dilihat dalam untaian kalimat pertama sampai ketiga
2. Asumsi: Asumsi ini dapat dilihat pada paragraf ketiga
3. Uraian Definisi
4. Uraian Teoretis: Uraian ini berfungsi untuk menjembatani 'kesenjangan' antara yang sudah ada dengan kenyataan yang ada
5. Pendekatan: pendekatan yang digunakan adalah sarana untuk menjawab permasalahan yang diungkapkan
6. Tujuan

Berbeda dengan sekadar mencoba membujuk pembaca, tujuan menyusun paragraf argumentatif adalah untuk mencapai hal berikut (Suparno, 2002:5.36).

- a. Tidak setuju secara konstruktif dengan argumen atau klaim tanpa berusaha mempengaruhi pembaca ke satu sisi atau sisi lain. Tujuan utama kemungkinan ini adalah untuk mengungkapkan pendapat.
- b. Berargumen mendukung atau menentang argumen dengan cara yang membuat pembaca melihat sesuatu dari sudut pandang Anda.
- c. Mencari jawaban atas suatu masalah.
- d. Mengemukakan suatu masalah tanpa terburu-buru mengambil kesimpulan.

#### ❖ Langkah-langkah Menyusun Paragraf Argumentasi

Menemukan ide atau isu sentral untuk membangun argumen Anda adalah langkah pertama dalam membangun argumen. Dalam proses lima langkah yang penulis uraikan di awal paragraf deskriptif, yaitu:

- 1) menentukan topik/tema
- 2) menetapkan tujuan
- 3) mengumpulkan data dari berbagai sumber
- 4) menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih
- 5) mengembangkan kerangka menjadi karangan argumentasi

❖ Teknik Pengembangan Paragraf Argumentasi

Untuk mencapai generalisasi, paragraf argumentatif sering disusun dari hal-hal yang khusus ke hal-hal yang umum atau sebaliknya. Oleh karena itu, strategi-strategi berikut digunakan dalam penyusunan paragraf argumentatif: (Suparno, 2002:5.38).

a. Teknik Induktif

Proses membangun paragraf persuasif menggunakan taktik induktif meliputi pengumpulan materi yang relevan dan menyusun argumen berdasarkan materi tersebut.

b. Teknik Deduktif

Paragraf yang mengembangkan argumen menggunakan pendekatan deduktif disusun dengan menyatakan kesimpulan umum terlebih dahulu, kemudian menjelaskan masalah tertentu.<sup>8</sup>

## **KESIMPULAN**

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang berisi ide atau pendapat yang diperkuat dengan bukti-bukti objektif untuk meyakinkan pembaca. Paragraf ini dikembangkan melalui pemaparan fakta dan analisis logis yang disusun secara induktif (dari bukti ke kesimpulan) atau deduktif (dari kesimpulan ke bukti).

Langkah-langkah penulisannya meliputi pemilihan topik, penentuan tujuan, pengumpulan data, penyusunan kerangka, dan pengembangan karangan. Ciri utama paragraf argumentasi adalah bersifat ilmiah, menggunakan bukti konkret, dan bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran suatu pendapat. Paragraf argumentasi juga dapat digunakan untuk membantah pendapat, menyelesaikan masalah, atau mendiskusikan suatu isu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Irsyadi Shalima. (2015). *Paragraf dan Wacana*. Klaten : PT. Intan Pariwara.

---

<sup>8</sup> Suparno. "Eksposisi, Argumentasi, dan Persuasi" dalam *Keterampilan Dasar Menulis* (Mohamad Yunus dan Suparno). Cetakan Pertama. Tangerang: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka(2002).hlm.5



Djoko Saryono. (2020). *Seri Terampil Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Askara

Muniroh. (2015) *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf* Yogyakarta: Deepublish.

Abdullah, Asep Abbas dkk., (2014). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel pres.

Suparno. (2002). *Eksposisi, Argumentasi, dan Persuasi dalam Keterampilan Dasar Menulis*. Cet. I. Tangerang: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka